

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu efek dari penerapan metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* pada keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini meliputi poin-poin sebagai berikut ini.

- 1) Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dapat mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapat di ruang publik. Selain itu, pemanfaatan metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* juga dapat mendukung terbangunnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis dengan mengedepankan aspek-aspek seperti penghargaan terhadap pendapat rekan juga penarikan kesimpulan yang melibatkan kesepakatan dari seluruh peserta diskusi.

Namun, metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* akan sulit diterapkan terutama pada lingkungan kelas yang peserta didiknya lebih terbiasa bersikap pasif selama pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran menulis, metode pembelajaran ini juga memiliki kelemahan fatal jika diaplikasikan pada kelompok peserta didik yang belum memiliki keterampilan dasar dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* hanya berfokus untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam merencanakan pengorganisasian konten.

- 2) Pada penelitian ini, metode *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* belum terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks argumentasi, terutama apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran *discovery learning* sebagai metode pembelajaran terlangsung yang digunakan oleh kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan ketidakselarasan dengan hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Namun, mengingat banyaknya

peserta didik di kelompok eksperimen yang menghadapi kesulitan berarti dalam menghasilkan data teks argumentasi yang bersifat valid karena melakukan penulisan ulang teks *pretest* dan gagal menyelesaikan teks argumentasi mereka di tahap *posttest*, temuan dalam penelitian ini masih dapat diuji melalui penelitian lain.

- 3) Poin pada kesimpulan nomor dua juga didukung dengan hasil analisis terhadap pola argumen dalam teks argumentasi yang dihasilkan oleh subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan subjek penelitian pada kelompok kontrol. Pada kedua kelompok, belum benar-benar ditemukan perbedaan pola argumen yang dapat menunjukkan keunggulan dari salah satu metode pembelajaran. Pola argumen mayoritas yang digunakan oleh subjek penelitian pada kedua kelompok dalam teks argumentasinya adalah pola argumen deduktif sederhana. Masih terkait dengan pola argumen, berdasarkan penelaahan terhadap teks argumentasi yang didasarkan pada model argumentasi Toulmin, diketahui bahwa pada penelitian ini, unsur klaim dan data masih menjadi unsur yang paling sering muncul. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh subjek penelitian telah memiliki kemampuan untuk menyatakan argumen dan alasan pernyataan argumen secara tertulis melalui teks argumentasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa pada kedua kelompok subjek penelitian, terjadi peningkatan frekuensi kemunculan unsur kualifikasi, dan penjamin. Kemunculan unsur kualifikasi menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini, mampu menyatakan kedudukan dari klaim yang mereka paparkan. Namun, kemunculan unsur penjamin masih belum sempurna karena unsur penjamin yang ditemukan melalui penelitian ini masih belum dapat menjelaskan keterkaitan antara klaim dan data. Hal tersebut menyebabkan klaim dan data pada teks argumentasi masih terkesan kurang koheren. Unsur bantahan juga ditemukan pada beberapa teks argumentasi. Namun, penyertaan unsur bantahan tampaknya masih menjadi batu sandungan pada sebagian besar peserta didik. Hal tersebut tampak dari kurangnya keterampilan peserta didik yang menjadi subjek penelitian dalam menyajikan unsur bantahan dengan porsi dan diksi yang tepat. Terakhir, unsur latar belakang sama sekali tidak ditemukan pada seluruh teks argumentasi yang ditulis oleh subjek pada penelitian ini.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pada bagian sebelumnya, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* dapat belum dijadikan sebagai alternatif pembelajaran karena belum dapat dibuktikan keefektifannya dalam penelitian ini. Metode ini dapat menjadi pilihan untuk membelajarkan musyawarah dan cara berpendapat pada peserta didik. Namun, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, metode ini kurang disarankan untuk diterapkan pada kelompok peserta didik yang cenderung pasif atau belum memiliki keterampilan dasar menulis yang baik. Hal tersebut dikarenakan, bila metode ini dipaksakan pada kelompok peserta didik tersebut, pendidik harus menyediakan solusi untuk menutupi kelemahan dari metode pembelajaran ini.
- 2) Bagi peserta didik, metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* dapat memberikan variasi pembelajaran dan ruang untuk menyatakan pendapat secara terbuka. Metode pembelajaran ini kemungkinan akan sangat menarik bagi peserta didik yang cenderung aktif, senang berpendapat dan berdiskusi, serta mengharapkan suasana kelas yang cenderung demokratis.

## 5.3 Saran

Pelaksanaan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode pembelajaran *brainstorming* berbantuan diagram *fishbone* pada pembelajaran menulis teks argumentasi maupun pada pembelajaran lain sangat disarankan. Kendati demikian terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan sebelum melaksanakan penelitian terkait topik ini. Hal-hal yang harus menjadi perhatian tersebut meliputi poin-poin sebagai berikut ini.

- 1) Memilih kelompok subjek dengan keterampilan dasar menulis yang baik atau bahkan sangat baik.
- 2) Menyiapkan instrumen pengambilan data yang lebih kompleks yang mampu meminimalkan jumlah subjek penelitian yang mendaur ulang jawaban pada tahap *pretest* untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas terkait dampak penerapan metode pembelajaran.

- 3) Menetapkan batasan waktu yang ketat, baik pada pendidik maupun pada peserta didik sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan menyebabkan sejumlah subjek penelitian gagal menyelesaikan tes, terutama pada tes yang akan digunakan dalam proses pengujian hipotesis.